

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Hasbullah, 2005: 1). Pendidikan dalam arti sederhana adalah, proses pembelajaran untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Lebih jauh lagi orientasi Pendidikan Agama Islam yang saat ini dilaksanakan dengan lebih menitik beratkan pada pemberian tuntutan hidup bagi manusia karena hakikat yang terdalam dari pendidikan agama Islam agar terciptanya manusia muslim yang sejati dengan keikhlasan beribadah kepada Allah SWT untuk terciptanya kebahagiaan dunia akhirat.

Salah satu tujuan utama pendidikan agama di sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan menanamkan sikap kecintaan kepada agama, menanamkan kesadaran beragama, serta menanamkan kesadaran

untuk melakukan tugas dan kewajiban agama Islam. Pendidikan agama mengajarkan dua hal pokok, pertama bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan Allah SWT (*hablum minallah*) melalui pengajaran pendidikan agama Islam, dan yang kedua menjalin hubungan yang baik sesama manusia (*hablum minannas*) melalui penerapan nilai-nilai agama, agar manusia bisa menjalin hidup dengan bahagia di dunia dan akhirat (Tafsir, 2000: 69).

Pada dasarnya ketrampilan keagamaan itu mencakup keahlian yang berhubungan dengan lingkup kemampuan gerak fisik, dalam bidang agama. Dan Aspek psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan yang lebih bersifat kongkrit yang memberikan penekanan pada fungsi dan proses belajar dan mengajar yang kemudian diikuti oleh terbitnya sikap mental positif dan kemampuan siswa tentang suatu ketrampilan khususnya dari segi keagamaan yang menganut pada perspektif psikomotorik ataupun gerak ketrampilan siswa itu sendiri. Karna semuanya itu merupakan usaha penguatan (*reinforcement*) dari penguasaan kemampuan (ranah kognitif), sikap atas kemampuan yang dimiliki (ranah afektif) ataupun gerak fisik atas kedua ranah tersebut yang diaplikasikan melalui gerak psikomotorik (ranah psikomotorik) ataupun ketrampilan keagamaan yang mengarah kepada suksesnya kegiatan camping dakwah Ramadan (Soedijarto, 1993: 25).

Walaupun kecakapan psikomotorik mempunyai tingkatan tersendiri bukan berarti lepas dari pengaruh ranah kognitif maupun afektif. Adapun kecakapan psikomotorik adalah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati baik kualitas maupun kuantitas karena sifatnya yang terbuka, namun kecakapan

tersebut tidak lepas dari kecakapan manifestasi dari wawasan pengetahuan dan kesadaran sikap mentalnya (Syah, 1999: 85).

Ranah psikomotorik (*psycomotoric domain*) merupakan tindak lanjut dari ranah afektif maupun kognitif dalam proses pendidikan, sang pendidik ataupun guru harus mampu mengarahkan anak didiknya agar mereka mau dan mampu mengamalkan ilmu yang telah diraihinya. Peserta didik yang pengetahuan agamanya luas (kognitif) diharapkan akan mempunyai rasa keagamaan (afektif) yang lebih dalam dan mantap disertai sikap iman dan takwa. Hal ini tentunya akan mendorong kemampuan murid untuk mengamalkan ajaran agama dengan trampil (psikomotorik) lebih benar dan fasih (Thoha, 1998: 206).

Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada ranah psikomotorik dari pada dua ranah lainnya (kognitif dan afektif) karna peneliti ingin mengetahui sejauh mana teori-teori yang telah dipelajari para siswa di dalam kelas itu dapat diamalkan atau dipraktekkan secara baik dan benar setelah mereka berada diluar kelas atau dalam kehidupan sehari hari.

Madrasah Aliyah termasuk pendidikan yang berciri khas agama islam yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan sebagai perluasan serta peningkatan pengetahuan agama dan ketrampilan yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah dulu, atau sekolah dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim. Anggota masyarakat dan warga negara sesuai dengan harkat perkembangan serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan supaya dapat mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat (Departemen Agama RI, 1990: 5-6).

Pendidikan ketrampilan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah keagamaan negeri 1 Surakarta merupakan wujud kekhususan dari pendidikan ketrampilan yang sifat dan jenis gerak psikomotorik atas ketrampilan itu adalah yang berciri khas agama Islam. Secara teori para siswa yang dididik di masyarakat akan lebih baik pengetahuannya tentang agama, baik pengetahuan penghayatan maupun pengamalan. Lebih baik pula bahwa suatu pengetahuan tentang agama, baik dalam menjalankan agama maupun mengaplikasikan kepada masyarakat, itu terwujud bukan karena tinggi pengetahuannya semata, akan tetapi sejauh mana ia mau dan mampu mengamalkan ajaran agama itu sendiri melalui pendidikan ketrampilan keagamaan.

Alasan mengapa peneliti ingin meneliti tentang pendidikan ketrampilan keagamaan dalam ranah psikomotorik melalui pelaksanaan camping dakwah Ramadan siswa-siswa kelas XI Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri 1 Surakarta, karena dari pengamatan peneliti bahwa kegiatan camping dakwah Ramadan ini merupakan kegiatan pendidikan yang dominan menggunakan ketrampilan atau psikomotorik dimana kegiatan itu melatih siswa untuk bersosialisasi dan siswa benar-benar dituntut untuk melaksanakan program pelaksanaan camping dakwah Ramadan dengan baik.

Karena camping dakwah Ramadan menjadi kegiatan yang memiliki peran penting dari segi psikomotorik dengan mengaktualisasikan pendidikan agama karena semua kegiatan tersebut berhadapan langsung dengan masyarakatnya dimana siswa dituntut untuk menggunakan kemampuan dan ketrampilannya. Gerak tersebut mencerminkan ranah psikomotorik siswa kepada masyarakat

khususnya aktualisasi pendidikan agama dalam ranah psikomotorik siswa-siswi kelas XI Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri 1 Surakarta.

Berkaitan dengan itu bahwa keberhasilan siswa tidak hanya terletak pada kesuksesan dalam belajar tetapi menjadi pribadi yang aktif dalam hal psikomotoriknya melalui pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi secara baik dengan masyarakat dan mampu bekerjasama dengan seluruh anggota camping dakwah Ramadan.

Sedangkan partisipasi secara aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan tempat pelaksanaan camping dakwah Ramadan, itu sangat diharapkan bagi lulusan MAKN 1 Surakarta setiap tahunnya. Disini peneliti ingin membahas lebih detail mengenai pendidikan ketrampilan keagamaan dalam perspektif psikomotorik melalui pelaksanaan camping dakwah Ramadan siswa siswi kelas XI Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri 1 Surakarta.

Alasan penulis memilih Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri 1 Surakarta adalah: Pertama, madrasah ini adalah sekolah yang mewajibkan siswanya berada dalam lingkungan asrama. Kedua, para siswa siswi harus melaksanakan program kegiatan yang ada di asrama dan wajib mentaati peraturan yang sudah ada. Ketiga, adapun kegiatan pengembangan diri yang berupa pembiasaan itu praktiknya adalah percakapan setiap harinya yang menggunakan bahasa arab maupun inggris untuk melatih kemampuan berbahasa semua siswa dan itu diwajibkan tanpa terkecuali. Keempat, untuk membangun kualitas siswa siswi setiap hari, selama di asrama semua siswa mempunyai kegiatan yang melatih ketrampilan maupun *skill* siswa diantaranya *muhadharah*, *conversation*,

muhaddatsah, mengaji kitab kuning dan kegiatan lainnya. Kelima, kegiatan yang inti yaitu camping dakwah Ramadan setiap tahun yang dilakukan setiap siswa yang beranjak kelas XI MAKN 1 Surakarta.

Program kegiatan ini merupakan agenda kegiatan yang sudah terjadwal kepada siswa dan siswi yang beranjak kelas XI, yang semenjak kelas satu sebelumnya mereka dilatih dalam setiap kegiatan untuk persiapan kegiatan camping dakwah Ramadan. Dan pelaksanaannya dilakukan ketika bulan Ramadan tiap tahunnya, yang terbagi di beberapa desa di daerah sekitar Solo seperti Klaten, Boyolali, Sragen.

Sebagaimana pelaksanaan camping dakwah Ramadan adalah susunan program kelas XI Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri 1 Surakarta yang harus dilakukan di desa-desa yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan keagamaan dalam perspektif psikomotoriknya. Pertama dari segi kemasyarakatan: *Ta'aruf*, *training ESQ*, bazar, dialog keluarga sakinah, penyuluhan kesehatan, pengajian akbar, bakti sosial, *kalimatul wada'*. Kedua, dari segi kegiatan masjid: Dialog keagamaan, *basic training* Taman Pendidikan Al-Quran, Taman pendidikan Al-Qur'an, kultum dan tarawih keliling, tadarus Al-Quran, diklat jenazah, festival kreasi anak muslim (FKAM). Dan yang ketiga yaitu: pesantren kilat, kegiatan ini dilaksanakan di sekolah-sekolah sekitar *basecamp* dengan pengiriman delegasi-delegasi ke sekolah yang telah dijadwalkan. Itulah semua program pelaksanaan camping dakwah Ramadan yang semuanya mengandalkan segi psikomotorik siswa sebagaimana menggambarkan pendidikan ketrampilan keagamaan dalam perspektif psikomotorik.

Sehubungan dengan permasalahan di atas maka peneliti ingin membahas tentang “Pendidikan ketrampilan keagamaan Dalam perspektif Psikomotorik Melalui Pelaksanaan Camping Dakwah Ramadan Siswa Siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri 1 Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Jenis pendidikan ketrampilan keagamaan dalam perspektif psikomotorik apa yang dilakukan siswa siswi kelas XI Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri 1 Surakarta melalui pelaksanaan camping Dakwah Ramadan?
2. Nilai - nilai pendidikan dalam perspektif psikomotorik apa yang terkandung di dalam kegiatan camping dakwah Ramadan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta mengkonstruksikan pendidikan ketrampilan keagamaan dalam perspektif psikomotorik yang dilakukan siswa siswi kelas XI Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri 1 Surakarta melalui pelaksanaan camping Dakwah Ramadan.
2. Untuk memahami Nilai-nilai pendidikan dalam perspektif psikomotorik yang terkandung di dalam kegiatan camping dakwah Ramadan.

D. Signifikansi Penelitian

Diharapkan dalam penelitian ini bermanfaat, utamanya bagi Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri 1 Surakarta yang dijadikan lokasi penelitian, baik secara teoritis maupun praktis :

1. Secara Teoritis

Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, utamanya tentang esensi pendidikan ketrampilan keagamaan dalam perspektif psikomotorik melalui pelaksanaan Camping Dakwah Ramadan siswa siswi kelas XI Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri 1 Surakarta.

2. Secara Praktis

Sebagai informasi sekaligus masukan baik kepala sekolah maupun pendidikan ketrampilan keagamaan dalam perspektif psikomotorik melalui pelaksanaan camping dakwah Ramadan Siswa Siswi Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri 1 Surakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam kegiatan ini penulis telah melakukan penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber atau referensi yang ada relevansi yang ada relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan. Hal tersebut di maksudkan agar arah dan fokus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian sebelumnya, akan tetapi untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti. Selain itu tujuan pustaka mewujudkan siasat penelitian dan prosedur surat, instrument yang dipakai untuk penelitian (Sumanto, 1995: 20).

Kajian pustaka juga perlu disajikan untuk dijadikan landasan teoritis agar penelitian mempunyai dasar yang kokoh dan bukan sekedar perbuatan yang coba-coba (*trial and error*) (Surya Brata, 1998: 66).

Karya-karya yang membahas tentang ranah (domain) dan pada umumnya menjadi acuan atau bahan rujukan karya-karya maupun dalam penelitian tentang

ranah seperti penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut: Penelitian Pertama, Tesis saudara Suwandi Universitas Negeri Yogyakarta (1999), dalam penelitiannya yang berjudul "*Kemampuan Psikomotor Berbahasa Pada Anak*", mengemukakan bahwa kemampuan berbahasa pada anak diperoleh secara bertahap dan yang paling rendah, sesuai dengan pertumbuhan fisik dan gerak motoriknya mencapai taraf tertentu, maka pada saat ini muncul kemampuan berbahasa tertentu. Dan disimpulkan bahwa anak memiliki tahap yang sesuai dengan kondisi anak dalam gerak psikomotoriknya. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian yang penulis lakukan adalah penulis mengkaji tentang pendidikan ketrampilan keagamaan dalam perspektif psikomotorik melalui pelaksanaan camping dakwah Ramadan yang dilakukan siswa siswi kelas XI MAKN 1 Surakarta.

Penelitian yang kedua tesis saudara Nurrohmat, mahasiswa IAIN Walisongo Semarang tahun (2004) Tesis yang berjudul "*Ranah Psikomotorik Pendidikan Agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bawu Jepara*" Nurohmat menjelaskan merupakan ranah psikomotorik merupakan tindak lanjut dari ranah afektif dan kognitif, karena dalam proses pendidikan seorang pendidik harus mampu mengarahkan serta menggerakkan akan didiknya agar mereka mau dan mampu mengamalkan ilmu yang telah diraihinya. Dengan demikian peserta didik yang pengetahuan agamanya luas (kognitif), tentunya akan mempunyai rasa keagamaan (afektif) yang lebih dalam dengan sikap iman dan takwa, dalam hal ini tentunya akan mendorong kemampuan anak untuk mengamalkan ajaran agama dengan terampil (psikomotorik) dan benar. Sedangkan perbedaannya dalam

penelitian yang penulis lakukan adalah penulis mengkaji tentang pendidikan ketrampilan keagamaan dalam perspektif psikomotorik melalui pelaksanaan camping dakwah Ramadan yang dilakukan siswa siswi kelas XI MAKN 1 Surakarta.

Penelitian Ketiga Tesis saudara Chandziq Zainul Ulum mahasiswa IAIN Walisongo Semarang (2006), yang berjudul “ *Pelaksanaan pendidikan Ketrampilan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kudus 2*” mahasiswa IAIN Walisongo Semarang 2006. Chandziq menjelaskan dalam tesisnya bahwa program ketrampilan sebagai program unggulan pada Madrasah Aliyah tidak dibuka kecuali bagi Madrasah Aliyah yang dipandang pemerintah mampu menyelenggarakan karena memenuhi beberapa persyaratan. Program ini dikelola sebagai kegiatan ekstra kulikuler terstruktur dengan mengambil waktu sore hari (setelah kegiatan PBM waktu pagi hari) yang ditangani oleh tenaga khusus sesuai dengan program keahliannya. Kondisi demikian mengandung arti bahwa siswa peserta program ketrampilan melaksanakan belajar dengan sistem *full day school*. Sistem ini ternyata memiliki kelemahan, karena siswa mengalami kelelahan hebat yang mengakibatkan belajar menjadi tidak efektif. Oleh karena itu proses pembelajaran program ketrampilan perlu didukung dengan adanya sistem asrama bagi siswa. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian yang penulis lakukan ini adalah penulis akan mengkaji tentang pendidikan ketrampilan keagamaan dalam perspektif psikomotorik melalui pelaksanaan camping dakwah Ramadan.

Peneliti ingin membahas tentang apa saja pendidikan ketrampilan keagamaan dalam perspektif psikomotorik yang dilakukan melalui pelaksanaan

camping dakwah Ramadan serta apa saja yang menjadi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kegiatan camping dakwah Ramadan. Karna itu semua menjadi peranan dari pengetahuan yang sebelumnya dilakukan dan dilatih terus menerus selama di asrama yang kemudian direalisasikan kepada masyarakat. Dan semua itu membutuhkan persiapan serta usaha yang maksimal untuk bisa melaksanakan kegiatan itu dengan sukses melalui pelaksanaan camping dakwah Ramadan. Khususnya pendidikan ketrampilan keagamaan dalam perspektif psikomotorik siswa siswi kelas XI Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri 1 Surakarta dalam kegiatan camping dakwah Ramadan. Karena Dengan perbedaan ini akan membuat penulis dapat membandingkan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

F. Kerangka Teori

1. Pendidikan Ketrampilan Keagamaan

Pendidikan dipandang dari sudut individual adalah sesuatu proses bimbingan dan pengarahan yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik ke arah kemampuan berlangsung secara bertahap yang berbeda beda intensitas dan eksistensinya bagi masing-masing individu anak didik.

Sedangkan pendidikan dipandang dari segi sosial kultural adalah suatu proses kebudayaan manusia melalui nilai-nilai kultural masyarakat dengan cara *transfer* atau transformasi (pengubahan) nilai-nilai kebudayaan tersebut untuk diwariskan kepada generasi yang lebih muda oleh generasi yang lebih tua.

Ki Hajar Dewantoro mengatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan, batin, karakter), pikiran

(intelektual) dan tubuh anak yang antara satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang dididik selaras dengan dunianya (Nata, 2000: 290).

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah merupakan salah atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya, agar ia dapat melakukan peranannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Dengan demikian pendidikan pada intinya menolong manusia agar dapat menunjukkan eksistensinya secara fungsional ditengah-tengah kehidupan manusia.

Adapun ketrampilan keagamaan adalah ketrampilan ataupun keahlian yang digeluti atau dilakukan seseorang sesuai dengan bakat kemampuan ataupun *skill*nya yang memberikan suatu bukti keahlian dalam bidang agama. Khususnya sesuai dengan pembahasan peneliti bahwa ketrampilan dimaksudkan untuk melahirkan generasi yang dapat bekerja menjadi tenaga produktif yang cerdas dan berkemauan keras untuk maju dan membangun diri maupun untuk masyarakatnya dalam bidang agama (Muhaimin, 1995: 56).

Untuk dapat mengembangkan potensi diri maupun sumber daya manusianya, selain itu juga membutuhkan suatu latihan dalam bidang pendidikan ketrampilan keagamaan dan dapat dilaksanakan melalui kegiatan yang berhubungan ketrampilan maupun usaha atas terwujudnya suatu keahlian yang mencerminkan pribadi diri masing-masing. Seperti pendidikan ketrampilan keagamaan dalam perspektif psikomotorik yang dilakukan siswa siswi kelas XI

Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri 1 Surakarta melalui kegiatan camping dakwah Ramadan.

Pengembangan usaha yang mendorong pada pengembangan untuk memenuhi kualitas diri para siswa itu juga dapat dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan camping dakwah Ramadan yang diadakan oleh Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri 1 Surakarta. Hal ini diperlukan utamanya karena program ketrampilan keagamaan yang telah dilaksanakan memberikan suatu pengalaman ketrampilan keagamaan yang sebelumnya pernah dilakukan di asrama. Sehingga hasil dari kegiatan tersebut memberikan suatu imbas positif demi masa depan mereka nantinya.

Oleh karena itu agar program ketrampilan keagamaan dapat berhasil dan sekaligus membekali pengalaman yang lebih, maka perlu ditunjang dengan usaha pengembangan diri untuk menyiapkan siswa yang berhasil, tidak hanya dari bangku sekolah saja akan tetapi berhasil bersosialisasi dengan masyarakat. Dan memberikan suatu ilmu yang bermanfaat bagi orang lain karna tidak dipungkiri bahwa nantinya semua siswa itu akan menjadi manusia yang bermasyarakat. Dan program ketrampilan keagamaan itu memberikan hasil tambahan yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pendidikan dan peningkatan kesejahteraan warga madrasah itu sendiri khususnya pelaksana camping dakwah Ramadan yaitu siswa siswi kelas XI Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri 1 Surakarta.

2. Psikomotorik

Psikomotorik merupakan bagian ketiga dari taksonomi tujuan pendidikan. Perkataan psikomotorik erat sekali hubungannya dengan kata “*Motor, sensory* atau *perceptual motor*“ (Arikunto, 2001: 122).

Menurut Sudiyono, (1996: 57) Ranah psikomotorik mempunyai persamaan bahasa Arab الناحية الحركة “*Nahiyah al-Harakah*” yaitu ranah yang berkaitan dengan ketrampilan atau *skill* atau kemampuan kehendak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotorik adalah geraknya tubuh atau bagian- bagiannya kedalam klasifikasi gerak, dimana ranah ini berkaitan dengan ketrampilan atau *skill* atau kemampuan seseorang. Misalnya, seorang siswa memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang keutamaan puasa di dalam bulan Ramadan.

Hasil belajar ranah psikomotorik sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar ranah kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar ranah afektif (yang baru) nampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku. Hasil kedua ranah tersebut akan menjadi perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.

Taksonomi dalam ranah psikomotorik dirumuskan oleh Harrow, (1976: 213). Menurutnya, ada 6 tingkat klasifikasi dalam ranah psikomotorik yaitu :

(1) *Reflex Movements* (gerakan refleks), yakni respons gerakan yang tak disadari yang dimiliki individu sejak lahir, mencakup : refleks segmental, refleks intersegmental, dan refleks suprasegmental. Ketiga refleks ini terkait dengan

gerakan-gerakan yang dikoordinasikan oleh otak dan bagian-bagian sumsum tulang belakang.

- (2) *Basic-Fundamental Movements* (basic gerakan dasar), yaitu gerakan-gerakan yang menuntut kepada keterampilan yang kompleks sifatnya, meliputi : gerakan lokomotor (gerakan yang mendahului kemampuan berjalan seperti tengkurap, merangkak, memanjat); gerakan non lokomotor (gerakan dinamik dalam suatu ruangan yang bertumpu pada suatu sumbu tertentu); gerakan manipulatif (gerakan yang terkoordinasikan seperti gerakan dalam ibadah shalat).
- (3) *Perceptual Abilities* (kombinasi dari kemampuan kognitif dan gerakan) meliputi : diskriminasi kinestetik (menyadari akan gerakan tubuh seseorang, kesadaran tubuh (menyadari gerakan pada dua sisi tubuh, satu sisi tubuh, keseimbangan atau keberatsebelahan), perasaan tubuh (perasaan adanya gerakan yang terkait dengan badannya sendiri), hubungan tubuh dengan lingkungan sekitar (arah dan kesadaran badan kaitannya dengan lingkungan ruang sekitar).
- (4) *Physical Abilities* (kemampuan yang diperlukan untuk mengembangkan gerakan-gerakan keterampilan tingkat tinggi, meliputi ketahanan, kekuatan, kelenturan, kecerdasan otak (agility) atau kemampuan untuk bergerak cepat.
- (5) *Skilled Movements* (gerakan yang memerlukan belajar) misal keterampilan, berkhotbah di depan masyarakat yang meliputi keterampilan adaptasi terkait dengan basic gerakan dasar; keterampilan adaptasi kombinasi misal

menggunakan peralatan tertentu; keterampilan adaptasi kompleks seperti menguasai mekanisme seluruh tubuh dalam gerakan-gerakan shalat;

(6) *Non-Discursive Communication* (kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan), meliputi : gerakan ekspresif; gerakan interpretif seperti gerakan dalam seni dan kreatif (improvisasi).

Menurut Singer, (1972: 197) membagi hasil belajar psikomotorik menjadi tiga, yaitu: *specific responding*, *motor chaining*, *rule using*. Pada tingkat *specific responding* peserta didik mampu merespons hal-hal yang sifatnya fisik, (yang dapat didengar, dilihat, atau diraba), atau melakukan keterampilan yang sifatnya tunggal. Pada *motor chaining* peserta didik sudah mampu menggabungkan lebih dari dua keterampilan dasar menjadi satu keterampilan gabungan. Pada tingkat *rule using* peserta didik sudah dapat menggunakan pengalamannya untuk melakukan keterampilan yang kompleks.

Sedangkan menurut E. Grounlund, E., dan Demacly R.W. yang dikutip oleh H.M Arifin dan Rosyad, (1991: 115) bahwa ranah psikomotorik itu sendiri mempunyai lima tingkatan, diantaranya:

Pertama, Persepsi yaitu menanggapi adanya perubahan setelah mengerjakan sesuatu pekerjaan berdasarkan kesadaran panca indra, gerakan atas dorongan urat syaraf.

Kedua: Kesiapan atau set yaitu kesiapan yang memijak kepada tindak lanjut setelah memiliki persepsi yang berupa kemampuan membedakan, memilih saraf penggerak (neuro-maskuler) yang tepat guna dalam melakukan gerak balas.

Ketiga: Respons (gerak balas), yaitu gerak yang terarah melalui persepsi dan kesiapan tersebut ia mampu mengembangkan kegiatan mencatat dan membuat laporan.

Keempat: Mekanisme, yaitu suatu penampilan ketrampilan kedalam kegiatan yang lebih kompleks yang mencakup ketiga kategori diatas.

Kelima: Respons yang kompleks, yaitu gerak balas yang kompleks sifatnya yang berupa penerapan sikap dan pengalaman berkat kemampuan yang diperoleh dari keempat kategori yang tersebut diatas, seperti penerapan dalam perencanaan, mencoba (tes) pengembangan model.

Dalam pendidikan agama, misalnya dengan ranah psikomotorik, anak didik setelah mengalami proses dari awal yaitu memilih persepsi, kesiapan, mengadakan respons, memiliki mekanisme berbuat dan kemampuan melakukan respons yang lebih kompleks lagi. Kemudian dapat mengenalkan dan mengembangkan ajaran agama yang semakin luas dan lebih terampil dalam perilaku agamis. Pusat kekuatan penggerakanya terletak di dalam daya-daya dorong psikologis dalam dirinya yang berintikan kekuatan iman dan takwa.

Kemampuan psikomotorik ini merupakan ketrampilan gerak yang semakin mekanistik dan bersifat menyebar ke arah pola – pola ketrampilan yang baru.

3. Camping Dakwah Ramadan

Camping Dakwah Ramadan adalah program kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Ramadan oleh siswa siswi kelas XI Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri 1 Surakarta yang bertempat di desa-desa di daerah sekitar solo yang dilaksanakan setiap tahunnya, dan memberikan manfaat yaitu suatu

pengembangan potensi ketrampilan keagamaan dari segi psikomotorik siswa serta memberikan pengalaman kepada siswa dengan berkecimpung dalam dunia masyarakat luas sehingga menambah wawasan siswa dari segi nilai-nilai pendidikan melalui kegiatan camping dakwah Ramadan.

Kegiatan camping dakwah Ramadan mempunyai tujuan umum diantaranya:

1. Memberikan semangat dan motivasi kepada masyarakat dalam menjalankan ajaran agama terutama dalam bulan suci Ramadan.
2. Membekali para santri MAKN 1 Surakarta mental dan strategi dakwah yang tepat agar tidak canggung terjun dalam masyarakat. Melatih para siswa MAKN 1 Surakarta untuk menyelenggarakan kegiatan dakwah.
3. Bersama masyarakat mewujudkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar demi memperoleh ridho Illahi.

Sedangkan tujuan khususnya yaitu:

1. Menjalin kegiatan sosial serta mewujudkan masyarakat yang harmonis antara siswa MAKN dengan masyarakat secara nyata.
2. Mensosialisasikan MAKN sebagai wadah pengembangan putra putri muslim yang siap terjun dalam masyarakat, untuk menghidupkan syi'ar Islam serta menyebarkan ajaran-ajaran dan budayanya.
3. Melaksanakan semua rencana dan program kerja dengan baik dan benar.
4. Mewujudkan tali silaturahmi antara peserta CDR dengan masyarakat setempat sehingga dakwah Islamiyah betul-betul dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Segala kegiatan dapat dilaksanakan dalam waktu

yang telah direncanakan (Dokumen CDR XVII 1431 H OPPK MAKN 1 Surakarta).

Adapun program kegiatan camping dakwah Ramadan ada tiga kategori, diantaranya:

1. Kemasyarakatan: Ta'aruf, Training ESQ, Bazar, Dialog Keluarga Sakinah, Penyuluhan kesehatan, Pengajian Akbar, Bakti Sosial, Kalimatul wada'.
2. Kegiatan masjid, Dialog Keagamaan, Basic Training TPA, Taman Pendidikan Al-Quran, Kultum dan Tarawih Keliling, Tadarrus Al-Quran, Diklat Jenazah, Festival Kreasi Anak Muslim (FKAM).
3. Pesantren kilat (Dokumen CDR XVII 1431 H OPPK MAKN 1 Surakarta).

G. Metode Penelitian

1. Sumber data penelitian

Sumber data penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah: siswa, guru atau ustadz, kepala sekolah, masyarakat Karanggede Boyolali, dokumen yang berkaitan dengan kegiatan camping dakwah Ramadan.

2. Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah apa yang akan diteliti dalam sebuah kegiatan penelitian untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas, maka dalam sebuah penelitian harus ada fokus yang dijadikan kajian dalam penelitian (Azwar, 1997: 12). Adapun fokus dalam penelitian ini adalah tentang pendidikan ketrampilan keagamaan dalam perspektif psikomotorik melalui pelaksanaan camping dakwah Ramadan siswa siswi kelas XI MAKN 1 Surakarta.

3. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala-gejala alami.

Sedangkan berdasarkan sifatnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini berusaha menggambarkan situasi ataupun kejadian yang ada selama pelaksanaan kegiatan camping dakwah Ramadan berlangsung. Penelitian ini menggambarkan pendidikan ketrampilan keagamaan dalam perspektif psikomotorik melalui pelaksanaan camping dakwah Ramadan, dimana pelaksanaannya dilakukan oleh siswa siswi yang beranjak kelas XI Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri 1 Surakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis mengemukakan metode yang dibutuhkan. Berikut metode pengumpulan data dalam penelitian ini:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diteliti (Mardalis, 2004: 63). Kegiatan observasi ini penulis lakukan untuk memperoleh data kegiatan ketrampilan keagamaan dalam perspektif psikomotorik dalam kegiatan camping dakwah Ramadan, serta nilai nilai pendidikan psikomotorik yang terkandung dalam camping dakwah Ramadan siswa siswi kelas XI Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri 1 Surakarta.

Hasil pengamatan tersebut akan dihimpun sebagai *field notes* dan merupakan bahan yang hendak dianalisa oleh peneliti.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara orang dengan orang lain dengan maksud tertentu. Adapun maksud tersebut antara lain adalah merekonstruksi suatu kegiatan yaitu pendidikan ketrampilan keagamaan dalam perspektif melalui pelaksanaan camping dakwah Ramadan. Hasil wawancara ditulis dalam bentuk *Interview transcript*, yang selanjutnya untuk dijadikan bahan analisis. Teknik wawancara yang dipergunakan untuk menggali data dari responden adalah wawancara non formal, yang terfokus pada topik yang diteliti. Metode wawancara ini akan peneliti lakukan terhadap kepala sekolah, guru, siswa siswi kelas XI Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri 1 Surakarta, maupun masyarakat Karanggede Boyolali yang dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan camping dakwah Ramadan untuk mendapatkan data tentang pendidikan ketrampilan keagamaan dalam perspektif psikomotorik yang terkandung dalam kegiatan camping dakwah Ramadan, serta nilai nilai pendidikan psikomotorik dalam camping dakwah Ramadan.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pendidikan ketrampilan keagamaan dari dokumen camping dakwah ramadan ke XVII 1431 H yang dilakukan siswa siswi kelas XI Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri 1 Surakarta, serta untuk memperoleh data kegiatan pelaksanaan camping dakwah

Ramadan yang dilakukan siswa siswi kelas XI, dimana kegiatan itu diselenggarakan di desa Karanggede Boyolali.

5. Metode Analisis Data

Analisis adalah Aktifitas yang berkaitan erat hubungannya dengan data yang meliputi pengorganisasian data, pengklasifikasian, mencari pola, penemuan yang relevan dengan penelitian serta pengambilan keputusan mengenai apa yang penulis laporkan. Analisis data adalah proses penelusuran dokumentasi, wawancara, dan Observasi atau bahan-bahan yang terkumpul Dimana peneliti dapat memberi pemahaman mengenai apa yang ada di lapangan (Muhajir ,1998:29).

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data antara lain sebagai berikut:

- a) Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber.
- b) Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi, yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan perlu.
- c) Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cakupan fokus penelitian dan menguji secara deskriptif.
- d) Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkannya dengan teori.
- e) Mengambil kesimpulan (Moleong, 2004: 190).

H. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian ini terdiri atas lima bab, dimana antara satu bab dengan bab lainnya merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Adapun sistematika selengkapnya adalah sebagai berikut :

Bab Pertama: Pendahuluan sebagai pengantar umum dari isi penelitian ini yang terdiri dari sub bab sebagai berikut: Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua: Landasan teori sebagai acuan dan landasan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Secara rinci dalam bab dua ini berisi tentang: pertama, Pengertian nilai-nilai pendidikan, ruang lingkup nilai-nilai pendidikan, tujuan nilai-nilai pendidikan. Pengertian ketrampilan keagamaan. Pengertian psikomotorik, perkembangan psikomotorik, perumusan tujuan psikomotorik.

Bab Ketiga: Sajian data penelitian terdiri dari: Pertama, gambaran umum Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri 1 Surakarta. Kedua: Jenis pendidikan ketrampilan keagamaan dalam perspektif psikomotorik yang dilakukan siswa siswi kelas XI Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri 1 Surakarta melalui pelaksanaan camping dakwah Ramadan beserta analisisnya.

Bab Keempat: Nilai-nilai pendidikan dalam perspektif psikomotorik yang terkandung di dalam kegiatan camping dakwah Ramadan beserta analisisnya.

Bab Kelima: Bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.